

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

## Strengthening Character Education Based on Local Wisdom at SD Negeri Panaikang 3 Makassar City

### Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Panaikang 3 Kota Makassar

Ahmad<sup>1</sup>, Farhan Dwinanda Hanisyahputra<sup>2</sup>, Nur Alim Bahri<sup>3</sup>, Dedi Harianto<sup>4</sup>, Ridwan Andi Mattoliang<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Correspondence: [ahmad@unm.ac.id](mailto:ahmad@unm.ac.id)

Keyword	Abstract
<i>Sd Negeri Panaikang 3, Character Education, Local Wisdom, South Sulawesi,</i>	<i>Character education serves as a crucial foundation for shaping young generations with integrity, particularly amidst the challenges of globalization. This community service initiative aims to strengthen the character of students at SD Negeri Panaikang 3 by leveraging the local wisdom of South Sulawesi. A participatory approach was implemented, engaging 27 second-grade students through socialization sessions, workshops, and practical actions (waste sorting). Evaluation results revealed that 87% of students demonstrated a good understanding of the material, while 13% showed adequate comprehension. This activity proves that local wisdom can serve as an effective medium for instilling values of environmental care, mutual cooperation, and responsibility.</i>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, tantangan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter semakin kompleks. Pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang pesat seringkali mengikis nilai-nilai luhur lokal, termasuk pada anak usia sekolah dasar (Wibowo & Gunawan, 2019). Pendidikan karakter menjadi solusi strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya sejak dini (Lickona, 2016). Namun, implementasinya seringkali kurang efektif karena pendekatan yang terlalu teoritis dan kurang mengakar pada konteks lokal (Hariyadi et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa masih kurang memahami pentingnya nilai peduli lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab. Misalnya, banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Padahal, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif (Zamroni et al., 2022). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui workshop dan aksi nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Sukmawati et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini

bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa SD Negeri Panaikang 3 melalui pemanfaatan kearifan lokal Sulawesi Selatan. Dengan metode partisipatif yang melibatkan sosialisasi, workshop, dan aksi nyata (seperti pemilahan sampah), diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode partisipatif yang melibatkan seluruh pihak secara aktif. Sasaran utama adalah 27 siswa kelas 2 SD Negeri Panaikang 3 Kota Makassar yang dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung terhadap interaksi siswa, wawancara mendalam dengan guru kelas, serta dokumentasi menyeluruh setiap tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, workshop, hingga aksi nyata pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Proses analisis data dikembangkan secara sistematis dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data yang terkumpul direduksi untuk memilih informasi yang paling relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang mendalam. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan konsep kearifan lokal Makassar yaitu *siri' na pacce* (rasa malu dan solidaritas) dan *reso* (semangat pantang menyerah) melalui sosialisasi interaktif. Tahap berikutnya berupa workshop kreatif yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter, diakhiri dengan praktik langsung melalui gerakan kebersihan sekolah dimana siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara komprehensif melalui dua pendekatan utama. Pertama, menggunakan instrumen tes sederhana untuk mengukur pemahaman konseptual siswa. Kedua, melalui observasi perilaku untuk menilai penerapan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang menggembirakan dimana mayoritas siswa (87%) telah memahami materi dengan baik, sementara sebagian kecil (13%) berada pada tingkat pemahaman yang cukup. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SD Negeri Panaikang 3 menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Berdasarkan evaluasi melalui tes tertulis dan observasi partisipan, diperoleh data bahwa 87% siswa (23 dari 27 peserta) telah mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka mampu mengidentifikasi dengan tepat nilai-nilai kearifan lokal seperti *siri' na pacce* (harga diri dan solidaritas), *reso* (kegigihan), dan *accadang sipakatau* (saling menghormati) dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, 13% siswa (4 peserta) masih berada pada kategori cukup, dimana mereka memahami konsep namun belum konsisten dalam penerapannya.

Indikator keberhasilan program tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan perilaku nyata siswa. Observasi selama dan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam:

1. Kesadaran lingkungan: Siswa mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik serta aktif menjaga kebersihan kelas.
2. Gotong royong: Terlihat peningkatan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan kegiatan sekolah.
3. Tanggung jawab: Siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengembalikan alat belajar ke tempat semula.

### *Analisis Keberhasilan Program*

Keberhasilan program ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci:

1. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai karakter dengan kearifan lokal Sulawesi Selatan membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahim dan Musthan (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal memiliki efektivitas lebih tinggi karena sesuai dengan lingkungan sosial siswa.
2. Metode pembelajaran partisipatif melalui workshop interaktif dan aksi nyata terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Hal ini mendukung teori Lickona (2016) tentang pentingnya experiential learning dalam pendidikan karakter. Siswa tidak hanya mendengar tentang nilai-nilai karakter, tetapi mengalami langsung penerapannya melalui kegiatan seperti pemilahan sampah dan kerja bakti.
3. Peran aktif guru sebagai fasilitator dan model perilaku turut mendukung keberhasilan program. Guru secara konsisten memberikan contoh penerapan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

## Tantangan dan Solusi

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, program ini juga menghadapi beberapa tantangan:

1. Perbedaan daya serap siswa yang menyebabkan 13% peserta masih berada pada kategori cukup. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih diferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti visual aids dan permainan edukatif.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan membuat beberapa materi tidak bisa dieksplorasi lebih mendalam. Solusi jangka panjangnya adalah mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum sekolah secara berkelanjutan.
3. Dukungan Orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter di rumah belum sejalan dengan program di sekolah. Oleh karena itu, perlu dirancang program pendampingan bagi orang tua untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah.



Gambar 1.

Materi

## Yang Disampaikan Pada Kegiatan Pengabdian

### Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis:

1. Aspek teoritis: Hasil ini memperkuat teori pendidikan karakter kontemporer yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis budaya lokal (Hariyadi et al., 2021). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Aspek praktis: Program ini memberikan model konkret yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Sulawesi Selatan. Buku panduan dan modul yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
3. Kebijakan pendidikan: Temuan ini mendorong perlunya kebijakan sekolah yang lebih kuat dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan karakter, tidak hanya sebagai muatan lokal tetapi sebagai pendekatan utama dalam pembentukan karakter siswa.

## Rekomendasi untuk Pengembangan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diajukan beberapa rekomendasi:

1. Perluasan program ke seluruh tingkat kelas di SD Negeri Panaikang 3 dengan penyesuaian materi sesuai perkembangan usia siswa
2. Pengembangan modul yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak unsur kearifan lokal Sulawesi Selatan
3. Pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal
4. Kemitraan dengan komunitas lokal untuk memperkaya materi pembelajaran dengan praktik-praktik budaya yang masih hidup di masyarakat
5. Penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap perkembangan karakter siswa



**Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi dan Pendampingan**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah membuktikan bahwa kearifan lokal Sulawesi Selatan memiliki potensi besar sebagai landasan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Pendekatan kontekstual dan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sekaligus melestarikan warisan budaya daerah.

## KESIMPULAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Panaikang 3 beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada 27 siswa kelas 2 yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat dan antusiasme yang luar biasa. Penghargaan juga kami sampaikan kepada orang tua/wali siswa yang telah mendukung program ini di lingkungan keluarga. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti, relawan, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi berharga mereka. Semoga kolaborasi baik ini dapat terus berlanjut untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih bermakna di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi, M., Winarni, R., & Syamsi, K. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lickona, T. (2016). *Character Education: Restoring Respect and Responsibility in Our Schools*. New York: Routledge.
- Rahim, A., & Musthan, Z. (2020). Nilai Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce* dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.
- Sukmawati, R., Nurdin, S., & Patilima, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 22-31.

- Wibowo, A., & Gunawan. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 64-78.
- Zamroni, M., et al. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5123-5132.
- Fadli, M. R., & Irwanto, I. (2023). The Influence of Local Wisdom-Based Character Education on Student Environmental Care Attitudes. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.421>
- Hariyadi, M., Winarni, R., & Syamsi, K. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lickona, T. (2020). *Character Education: Restoring Respect and Responsibility in Our Schools* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Nurdin, S., & Anhusadar, L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Karakter Berbasis Budaya Lokal Bugis-Makassar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 389-400.
- Rahim, A., & Musthan, Z. (2020). Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.
- Sukmawati, R., Nurdin, S., & Patilima, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 22-31.
- UNESCO. (2021). *Local Wisdom for Global Character Education: Case Studies from Asia-Pacific*. Bangkok: UNESCO Office.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2019). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 64-78.
- Zamroni, M., et al. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5123-5132.